

## Peningkatan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SDN 9 Teluk Pandan Pesawaran

Suharmanto, Nurul Utami, Anggi Setiorini, Selvi Rahmawati, Waluyo Rudiyanto, Khairun Nisa Berawi, Putu Rustyaning Ayu Sangging, Rasmi Zakiah Oktarlina

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

### Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga seseorang dapat meningkatkan status kesehatannya. Dampak dari kurang dilaksanakan PHBS diantaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta keterampilan cuci tangan pakai sabun. Pengabdian dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dan praktik cuci tangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta terampil mempraktikkan cara cuci tangan di SDN 9 Teluk Pandan. Oleh karena itu, penyuluhan yang kontinu diperlukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan. Penyuluhan dapat dilakukan sebulan sekali menggunakan media poster, *leaflet* ataupun *flipchart*.

**Kata kunci:** cuci tangan pakai sabun, pengetahuan, perilaku hidup bersih dan sehat, siswa

**Korespondensi:** Dr. Suharmanto, S.Kep., MKM | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 089632832380 | e-mail: [suharmanto@fk.unila.ac.id](mailto:suharmanto@fk.unila.ac.id)

### PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga seseorang dapat meningkatkan status kesehatannya. Dampak dari kurang dilaksanakan PHBS di antaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. Penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Penerapan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat.<sup>1</sup>

Perilaku cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah, dan anak usia sekolah dasar, baru 17% melakukan Cuci Tangan Pakai sabun dan air bersih. Riskesdas 2013 proporsi pada umur =10 tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar 46,7%.<sup>2</sup> Hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun di lima waktu penting. *Basic Human Services* (BHS) di Indonesia tahun 2006 menemukan baru 12% yang melakukan CTPS setelah buang air besar, 14% sebelum makan, 9% setelah menceboki anak dan 6 % sebelum menyiapkan makanan.<sup>3</sup>

Sekolah dasar negeri (SDN) 9 Teluk Pandan merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran. Sekolah ini masih jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan khususnya tentang PHBS. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat memanfaatkan sekolah tersebut untuk menjadi tempat penyuluhan tentang PHBS, agar dapat meningkatkan pengetahuan

siswa tentang PHBS. Pengetahuan yang baik setelah penyuluhan diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan pada siswa dan dapat meningkatkan status kesehatan serta hidup sehat di lingkungan sekolah.

#### **METODE PENGABDIAN**

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa di SDN 9 Teluk Pandan. Pemilihan tempat didasarkan atas dasar pertimbangan tempat tersebut masih jarang dilakukan penyuluhan tentang PHBS. Siswa di sekolah ini membutuhkan pengetahuan tentang PHBS agar dapat berperilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, diharapkan siswa yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang PHBS dan praktik cuci tangan dapat mentrasfer informasi kepada anggota keluarganya.

Metode yang diterapkan pada kegiatan penyuluhan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan siswa tentang PHBS; 2) penyuluhan tentang PHBS; 3) praktik cuci tangan. Pengukuran pengetahuan siswa di SDN 9 Teluk Pandan dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS dan praktik cuci tangan. Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai parameter pemberian materi penyuluhan. Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan untuk membandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara tanya jawab antara penyuluh dan siswa. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada seluruh siswa SDN 9 Teluk Pandan. Penyuluhan

yang diberikan adalah materi PHBS dan praktik cuci tangan.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup: evaluasi penyuluhan dan cuci tangan. Evaluasi penyuluhan kepada siswa mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada siswa tentang PHBS yaitu dengan menanyakan apa itu PHBS dan komponen PHBS di sekolah dan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan tentang PHBS. Hasil dari evaluasi ini berupa pemahaman siswa tentang PHBS. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada siswa, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama saat *pre-test*. Jawaban *post-test* dibandingkan dengan jawaban *pre-test*. Apabila jawaban *post-test* lebih baik (benar) dibandingkan nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa SDN 9 Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 10.00 – 12.00. Kegiatan pengabdian diikuti oleh siswa SDN 9 Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran sebanyak 52 siswa (26 laki-laki dan 26 perempuan) serta guru pendamping sebanyak 9 orang. Kegiatan pengabdian ini mencakup: kegiatan pengukuran pengetahuan siswa tentang PHBS, penyuluhan tentang PHBS dan praktik cuci tangan.



Gambar 1: Tampilan halaman depan materi PHBS di sekolah

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan dan evaluasi praktik cuci tangan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan PHBS diberikan *pre test* terlebih dahulu dengan tanya jawab. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai PHBS pada tatanan sekolah, yang meliputi cuci tangan, jajan di kantin yang sehat, tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan jamban yang sehat, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan secara teratur, memberantas jentik, olahraga teratur. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan tanya jawab. Berdasarkan data hasil pengamatan *pre test*, diketahui bahwa sekitar 70% peserta tidak mengerti tentang PHBS serta 30% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai PHBS. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat, yaitu siswa menjadi lebih mengerti tentang PHBS di sekolah. Selain *pre test* dan *post test*, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi, yang mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa SDN 9 Kebon Pandan. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan

dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang PHBS dan cuci tangan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang PHBS di sekolah dasar perlu diadakan secara rutin, berkelanjutan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa di sekolah dasar dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa diharapkan mampu merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam hal PHBS. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang PHBS diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan siswa di sekolah sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan akan mendapatkan prestasi di

sekolah khususnya siswa di SDN 9 Teluk Pandan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Maryunani, Anik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 2013. Jakarta: CV Trans Info Media.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013.2013.Jakarta.
3. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI .2013. Jakarta.
4. Wahyudo, Riyan., Setiawan, Gigih., Fattima, Eliza Techa., Morfi, Chicy Widya, Program Kesehatan Masyarakat Keliling (Prosmiling) Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Tahfidzul Quran Daarul Huffazz. JPM Ruwa Jurai, Volume 2, Nomor 1, 20-23.